

# INFOGRAFIS PENGENDALIAN PENDUDUK



# Kata Pengantar

*Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan Infografis Pengendalian Penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2023 dengan baik. Infografis ini disusun untuk memenuhi berbagai keperluan, terutama untuk meningkatkan pemahaman publik dan mendukung kebijakan yang efektif dalam bidang kependudukan. Infografis dapat menyajikan data dan statistik tentang data kependudukan, upaya tentang pengendalian penduduk, peningkatan kualitas penduduk dan informasi tambahan yang lain.

Penyajian Infografis Pengendalian Penduduk Kabupaten Ponorogo Tahun 2023 dalam bentuk tabel, diagram, dan grafik sehingga data yang disajikan lebih mudah dibaca dan dipahami. Infografis ini bertujuan untuk memberikan informasi yang jelas dan mudah dipahami kepada masyarakat tentang pentingnya pengendalian penduduk dan upaya yang dilakukan untuk mencapai keseimbangan antara jumlah penduduk dan daya dukung lingkungan.

Kami menyadari bahwa penyusunan infografis ini tidak lepas dari berbagai dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam penyusunan infografis ini. Semoga infografis ini dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Ponorogo.

*Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Kepala Dinas Pengendalian Penduduk  
Dan Keluarga Berencana  
Kabupaten Ponorogo



Henry Indrawardana, SE, M.Si  
Pembina Utama Muda  
NIP. 19681209 199302 1 002

# Penjelasan Teknis

**Angka Kelahiran Total (Total Fertility Rate/TFR)** : Rata-rata banyaknya anak yang dilahirkan hidup oleh seorang wanita sampai akhir masa reproduksinya (asumsi, wanita tersebut tetap hidup sampai akhir masa reproduksi dan mengikuti pola fertilitas tertentu). Angka ini diperoleh dengan menjumlahkan angka fertilitas menurut umur.

**Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern (Modern Contraceptive Prevalence Rate/mCPR)** : Persentase pasangan usia subur (PUS) yang sedang menggunakan alat/cara KB modern.

**Implan/Alat Kontrasepsi Bawah Kulit (AKBK)** : Alat kontrasepsi berbentuk batang lentur berjumlah 1 atau 2 buah yang dipasang dibawah kulit lengan atas bagian dalam yang memberikan perlindungan jangka waktu tertentu terhadap kehamilan.

**IUD/Alat Kontrasepsi Dalam Rahim(AKDR)** : Alat kontrasepsi berbentuk kecil, silastis, dengan lengan atau kawat tembaga disekitarnya yang dipasang di dalam rahim yang memberikan perlindungan jangka panjang terhadap kehamilan.

**Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)** : Kegiatan komunikasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku keluarga, masyarakat dan penduduk dalam Program KB Nasional.

**Kondom** : Metode kontrasepsi jangka pendek yang digunakan pada pria.

**Kontrasepsi** : Obat/alat untuk mencegah terjadinya konsepsi (kehamilan).

**Kontrasepsi Mantap** : Metode operasi wanita (tubektomi) atau metode operasi pria (vasektomi)

**Metode Amenoroe Laktasi (MAL)** : Metode kontrasepsi alami yang memanfaatkan pemberian ASI eksklusif untuk menekan ovulasi dan mencegah kehamilan.

**Metode Kontrasepsi Modern** : Meliputi MOP atau sterilisasi pria, MOW atau dan sterilisasi wanita, IUD, implant KB, suntik KB, pil, kondom dan Metode Amenorrhea Laktasi (MAL).

**Metode Operasi Pria (MOP)/Vasektomi** : Prosedur kontrasepsi permanen untuk pria yang bertujuan untuk mencegah kehamilan.

# Penjelasan Teknis

Metode Operasi Wanita (MOW)/Tubektomi : Metode kontrasepsi permanen yang dilakukan pada wanita untuk mencegah kehamilan.

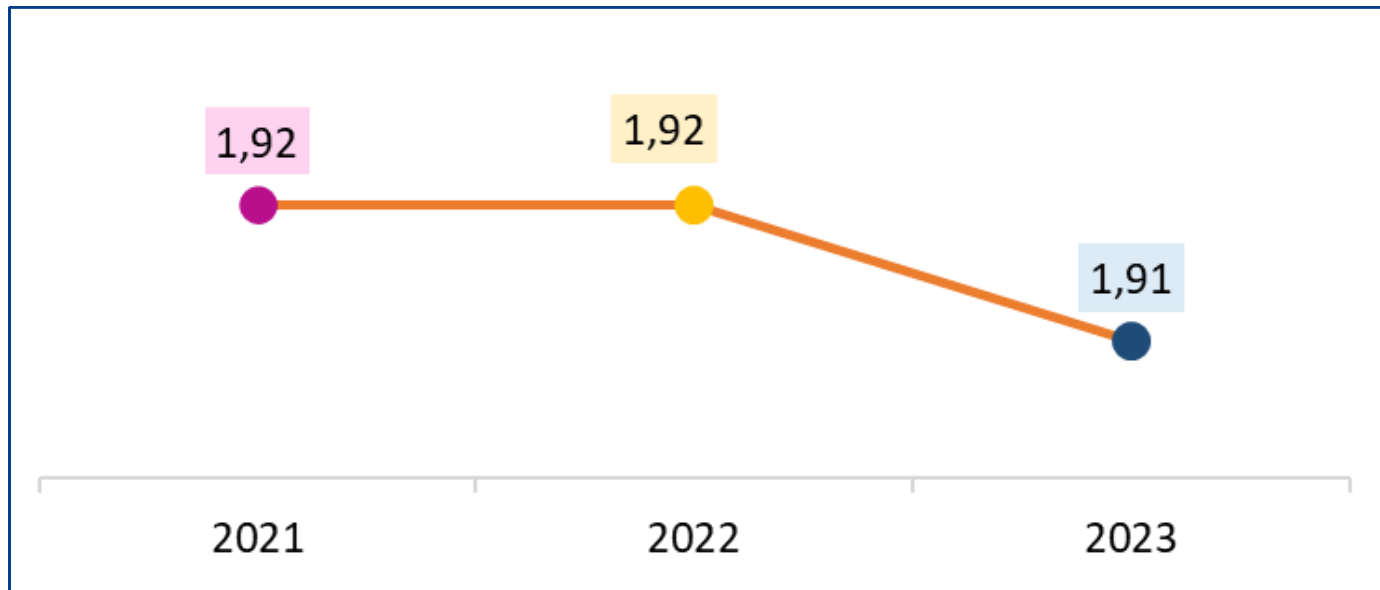
Pasangan Usia Subur (PUS) : Pasangan suami istri yang istrinya berumur antara 15-49 tahun, dan secara operasional pula pasangan suami istri yang istri berumur kurang dari 15 tahun dan telah kawin atau istri berumur lebih dari 49 tahun tetapi belum menopause.

Peserta KB Aktif (PA) : Akseptor yang pada saat ini sedang memakai alat dan obat kontrasepsi (alokon) untuk menjarangkan kehamilan atau yang mengakhiri kesuburan, dan masih terlindungi oleh kontrasepsi.

Pil KB : Metode kontrasepsi jangka pendek yang bersifat hormonal, bertujuan menghambat pematangan sel telur dan mencegah kehamilan.

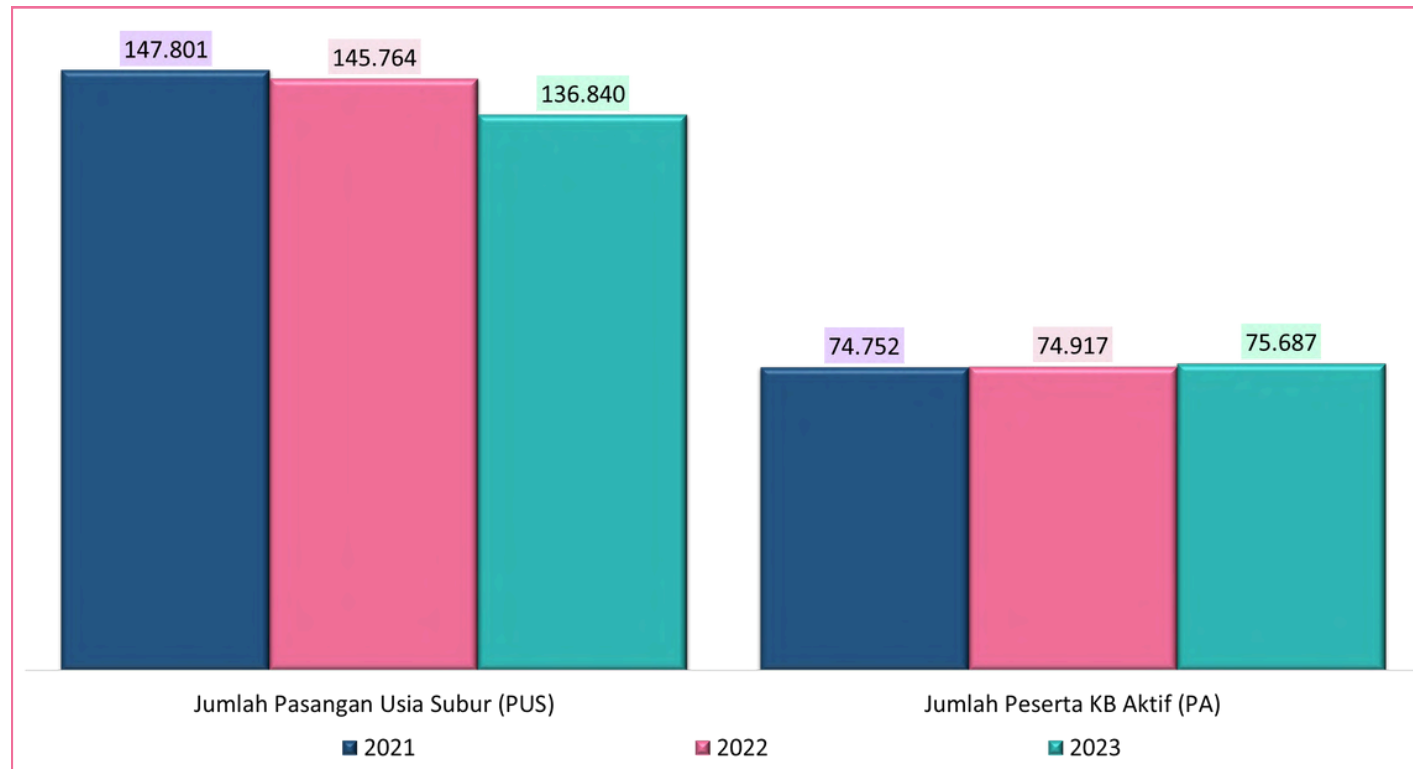
Suntik KB : Metode kontrasepsi jangka pendek yang bersifat hormonal, bertujuan menghambat pematangan sel telur dan mencegah kehamilan.

## Total Fertility Rate (TFR) Kabupaten Ponorogo Tahun 2021-2023



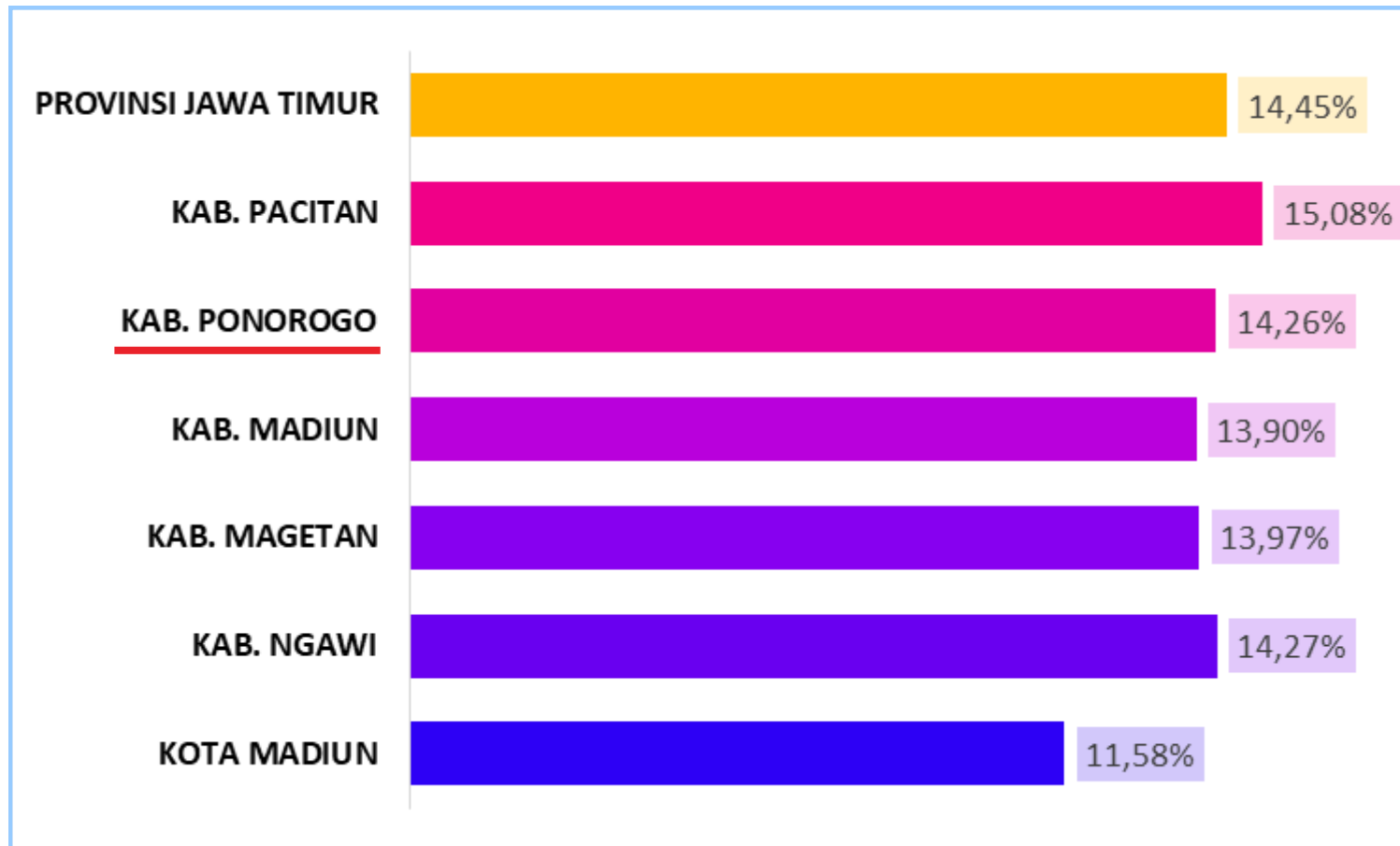
- Selama tiga tahun, TFR Kabupaten Ponorogo relatif stabil di angka 1,92 pada tahun 2021 dan 2022, kemudian sedikit menurun menjadi 1,91 pada tahun 2023.
- TFR Kabupaten Ponorogo dalam tiga tahun terakhir tergolong rendah dan stabil, mencerminkan keberhasilan pengendalian fertilitas namun juga perlu diwaspadai untuk dampak jangka panjang pada struktur demografi.

# Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Jumlah Peserta KB Aktif (PA) Kabupaten Ponorogo Tahun 2021 - 2023



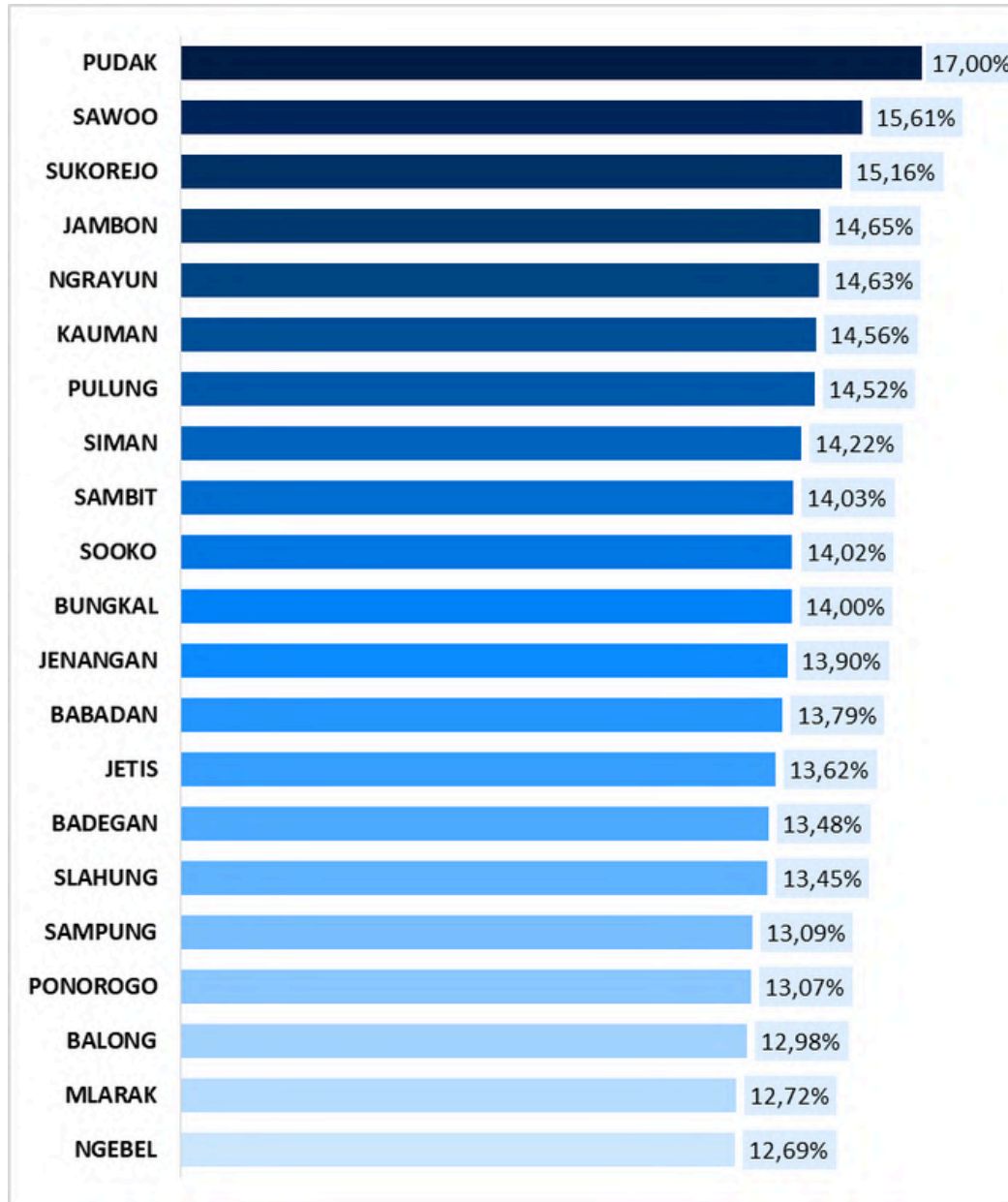
- Terjadi penurunan jumlah Pasangan Usia Subur dari tahun ke tahun. Hal ini bisa mencerminkan perubahan demografis seperti penurunan angka pernikahan atau pergeseran struktur usia produktif.
- Jumlah peserta aktif KB terus meningkat, meskipun perlahan. Ini menunjukkan adanya perbaikan atau konsistensi dalam pelayanan KB, serta keberhasilan edukasi dan kampanye KB di masyarakat.
- Meskipun jumlah PUS menurun dalam 3 tahun terakhir, jumlah peserta aktif KB justru mengalami kenaikan. Hal ini mengindikasikan efektivitas pelaksanaan program KB di Kabupaten Ponorogo. Peningkatan rasio PA terhadap PUS menjadi sinyal positif dalam pengendalian pertumbuhan penduduk dan peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga.

## Persentase Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Jumlah Penduduk se Karesidenan Madiun dan Provinsi Jawa Timur Tahun 2023



Persentase banyaknya PUS di Kabupaten Ponorogo (14,26%) masih sedikit di bawah rata-rata PUS Provinsi Jawa Timur (14,45%) dan Kabupaten Ponorogo termasuk tinggi di antara Kabupaten/Kota se Karesidenan Madiun. Hal ini menjadi tantangan dalam pengendalian pertumbuhan jumlah penduduk dan perlunya program peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya perencanaan keluarga.

# Persentase Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2023



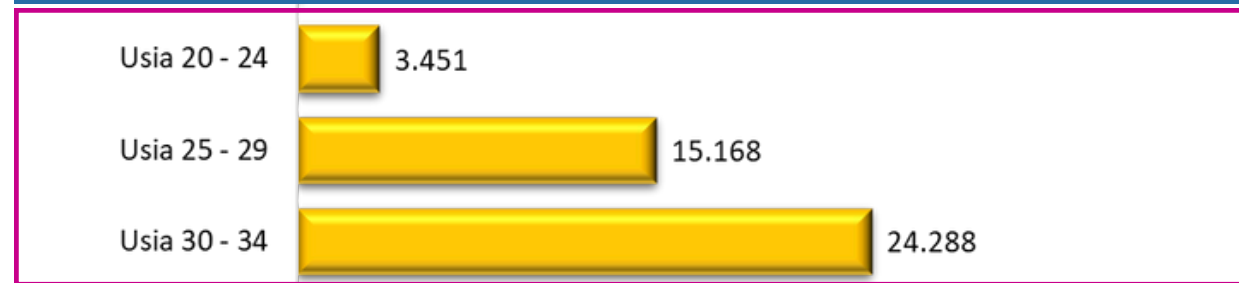
- Pada tahun 2023, Kecamatan Puduk mencatatkan persentase pasangan usia subur tertinggi di Kabupaten Ponorogo, yakni 17,00%, diikuti oleh Kecamatan Sawoo sebesar 15,61% dan Kecamatan Sukorejo yang mencapai 15,16%.
- Sebanyak 7 kecamatan memiliki persentase yang lebih besar daripada persentase jumlah PUS se Kabupaten Ponorogo yang sebesar 14,26%. Ketujuh kecamatan ini menjadi prioritas peningkatan KIE program KB (keluarga berencana)
- Sebaliknya, beberapa kecamatan menunjukkan persentase PUS yang lebih rendah, seperti Kecamatan Ngebek (12,69%), Kecamatan Mlarak (12,72%) dan Kecamatan Balong (12,98%).

# Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Kelompok Usia Kabupaten Ponorogo Tahun 2023

## Masa Reproduksi Muda →

|              |     |
|--------------|-----|
| Usia 15 - 19 | 130 |
|--------------|-----|

## Masa Reproduksi Sehat →

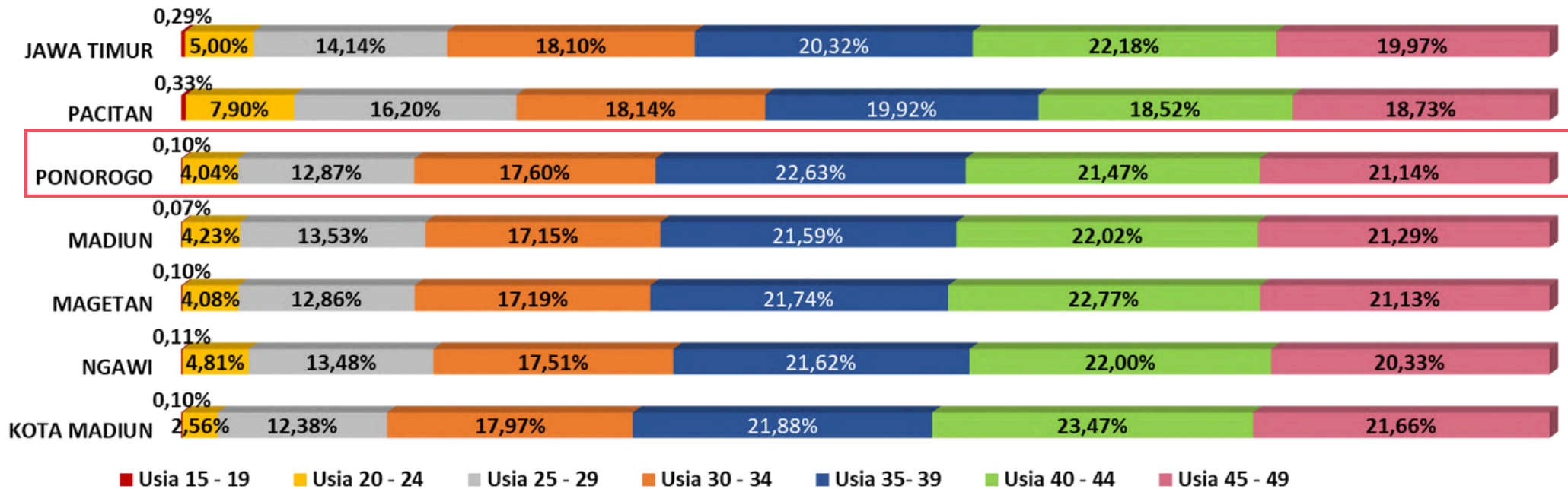


## Masa Reproduksi Tua →



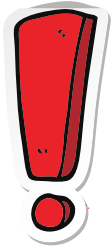
- Kelompok masa reproduksi tua dengan rentang usia 35-49 tahun merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak. Disusul kelompok masa reproduksi sehat dengan rentang usia 20-34 tahun dan kelompok terkecil adalah kelompok masa reproduksi muda dengan rentang usia 15-19 tahun.
- Kelompok usia <20 tahun memiliki jumlah PUS yang paling sedikit, menunjukkan bahwa pernikahan atau pembentukan keluarga usia muda di Ponorogo tergolong rendah. KIE untuk menunda kehamilan pada rentang usia ini perlu ditingkatkan sehingga bisa mengurangi resiko yang ditimbulkan karena melahirkan bayi di usia terlalu muda.
- PUS rentang usia 35-49 tahun adalah usia dominan dimana mayoritas PUS di fase ini harus mengakhiri kelahiran karena melahirkan di rentang usia tersebut sangat berisiko terhadap keselamatan ibu dan bayi serta berpotensi melahirkan anak dengan resiko stunting. Intervensi yang bisa dilakukan adalah meningkatkan KIE tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) atau Kontrasepsi Mantap untuk menghindari adanya kehamilan yang tidak diinginkan pada rentang usia ini.

# Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Kelompok Usia di Provinsi Jawa Timur dan Karesidenan Madiun Tahun 2023



- Pada kelompok usia 15–19 tahun, Kab. Ponorogo termasuk tinggi dibandingkan daerah lainnya, tetapi masih sedikit di bawah Jawa Timur dan Kota Madiun. Hal ini mengindikasikan bahwa perlu ada intervensi pendewasaan usia perkawinan kepada remaja sehingga bisa menurunkan PUS usia <20 tahun. Selain itu, KIE perlu ditingkatkan juga kepada kelompok usia ini.
- Pada kelompok usia 35–44, Kab. Ponorogo sedikit lebih rendah daripada beberapa daerah lainnya. Artinya program KB telah cukup berhasil menjangkau kelompok usia ini.
- Pada kelompok usia 45–49, Kab. Ponorogo dan sebagian besar kabupaten lain lebih tinggi dari Jawa Timur. Tingginya persentase ini menunjukkan masih banyak pasangan usia tua yang aktif secara reproduktif atau belum terjangkau program keluarga berencana (KB). Maka, diperlukan KIE tentang metode kontrasepsi jangka panjang, utamanya Kontrasepsi Mantap untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan pada rentang usia ini.

# Fakta Menarik di Balik Grafik Pasangan Usia Subur (PUS) Berdasarkan Kelompok Usia di Provinsi Jawa Timur dan Karesidenan Madiun



- Data tahun 2023 menunjukkan bahwa mayoritas Pasangan Usia Subur (PUS) di Provinsi Jawa Timur, termasuk wilayah Karesidenan Madiun, didominasi oleh kelompok usia 35–49 tahun. Pola ini konsisten di hampir seluruh kabupaten/kota. Namun, penting untuk dicermati bahwa kelompok usia 35–49 tahun termasuk dalam **kategori kehamilan berisiko tinggi**.
- Dalam konteks kesehatan reproduksi, dikenal istilah faktor 4T, yang merujuk pada empat kondisi kehamilan yang dianggap tidak ideal secara medis. Keempat kondisi ini berisiko tinggi dan menjadi salah satu penyebab meningkatnya angka kematian ibu dan bayi, serta turut berkontribusi terhadap tingginya kasus stunting pada anak. Adapun yang dimaksud dengan 4T adalah:
  - 1 Terlalu muda saat melahirkan, yaitu ketika ibu hamil diusia kurang dari 20 tahun, yang secara fisik dan psikologis belum siap menghadapi kehamilan dan persalinan.
  - 2 Terlalu dekat jarak kelahiran, yaitu jika jarak antara kelahiran anak pertama dan kedua kurang dari 2 tahun, sehingga tubuh ibu belum pulih sepenuhnya untuk kehamilan berikutnya.
  - 3 Terlalu banyak melahirkan, yaitu ketika seorang ibu memiliki lebih dari dua anak, yang dapat meningkatkan risiko kesehatan reproduksi dan menurunkan kualitas pengasuhan.
  - 4 Terlalu tua saat melahirkan, yaitu kehamilan yang terjadi di usia di atas 35 tahun, yang berisiko tinggi bagi kesehatan ibu dan bayi, termasuk komplikasi kehamilan dan persalinan.



# Mengapa Perlu Menggunakan Alat Kontrasepsi? Ini Tujuannya!



- Pasangan Usia Subur (PUS) di bawah usia 21 tahun: Penggunaan alat kontrasepsi pada kelompok usia ini bertujuan untuk menunda kehamilan hingga pasangan lebih siap secara fisik, mental, dan ekonomi dalam merencanakan keluarga.
- PUS usia 21–35 tahun: Pada usia reproduksi optimal ini, alat kontrasepsi digunakan untuk menjarangkan kehamilan, guna memberi jarak antarkelahiran yang ideal demi kesehatan ibu dan anak serta kesejahteraan keluarga.
- PUS di atas usia 35 tahun: Pemakaian alat kontrasepsi pada kelompok ini bertujuan untuk mengakhiri masa reproduksi atau mencegah kehamilan lanjutan, mengingat risiko kesehatan yang lebih tinggi bagi ibu dan janin pada kehamilan di usia lanjut.

## Tabel Jumlah PUS Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern di Provinsi Jawa Timur dan se Karesidenan Madiun Tahun 2023

| KODE | PROVINSI/KAB/ KOTA | Jumlah PUS | JUMLAH PUS PESERTA KB MODERN | METODE KONTRASEPSI MODERN |       |        |        |        |        |        |       | METODE KONTRASEPSI MODERN |
|------|--------------------|------------|------------------------------|---------------------------|-------|--------|--------|--------|--------|--------|-------|---------------------------|
|      |                    |            |                              | MOW                       | MOP   | IUD    | IMPLAN | SUNTIK | PIL    | KONDOM | MAL   |                           |
| 35   | JAWA TIMUR         | 6.002.746  | 3.937.604                    | 4,55%                     | 0,19% | 8,74%  | 7,69%  | 62,80% | 14,19% | 1,77%  | 0,06% | 65,60%                    |
| 3501 | PACITAN            | 88.692     | 63.347                       | 3,96%                     | 0,39% | 12,64% | 10,70% | 60,34% | 9,91%  | 2,03%  | 0,04% | 71,42%                    |
| 3502 | PONOROGO           | 136.840    | 75.687                       | 5,97%                     | 0,31% | 21,86% | 11,24% | 45,69% | 9,75%  | 5,06%  | 0,14% | 55,31%                    |
| 3519 | MADIUN             | 104.910    | 68.887                       | 6,41%                     | 0,16% | 15,35% | 7,58%  | 56,33% | 10,84% | 3,27%  | 0,06% | 65,66%                    |
| 3520 | MAGETAN            | 95.210     | 59.788                       | 6,81%                     | 0,28% | 15,32% | 6,36%  | 57,83% | 9,94%  | 3,40%  | 0,06% | 62,80%                    |
| 3521 | NGAWI              | 125.686    | 88.558                       | 3,33%                     | 0,13% | 19,27% | 5,32%  | 60,56% | 9,91%  | 1,43%  | 0,05% | 70,46%                    |
| 3577 | KOTA MADIUN        | 23.166     | 15.077                       | 11,51%                    | 0,47% | 31,87% | 5,34%  | 28,94% | 7,10%  | 14,65% | 0,11% | 65,08%                    |

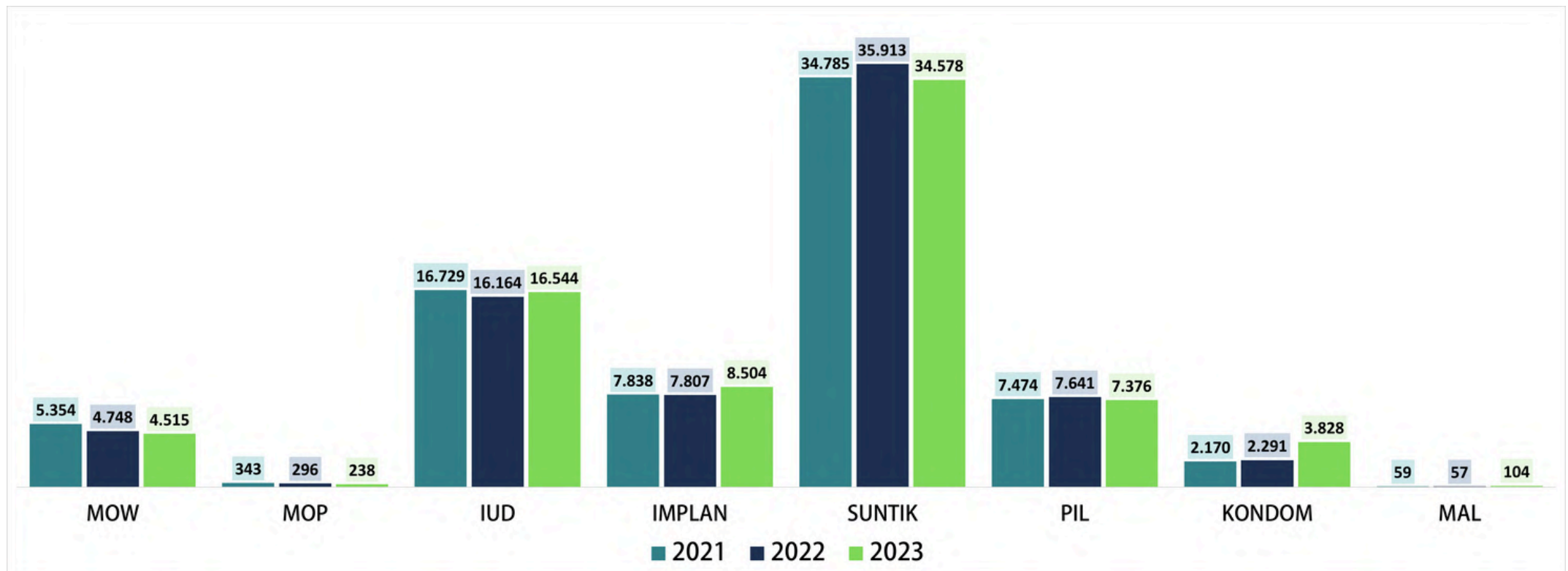
- Rendahnya persentase KB modern di Ponorogo (55,31%) mencerminkan tantangan besar dalam partisipasi dan efektivitas program KB modern.
- Penggunaan IUD di Ponorogo sangat tinggi (21,86%) dibanding Jatim (8,74%). Ini tidak biasa karena IUD umumnya kurang populer.
- Metode suntik sebagai metode yang paling populer di banyak daerah tidak dominan di Ponorogo.

## Jumlah PUS Peserta KB Menurut Metode Kontrasepsi Modern di Masing-masing Kecamatan Kabupaten Ponorogo Tahun 2023

| KODE                | KECAMATAN | JUMLAH PUS PESERTA KB MODERN | METODE KONTRASEPSI MODERN |            |              |             |               |             |             |            |
|---------------------|-----------|------------------------------|---------------------------|------------|--------------|-------------|---------------|-------------|-------------|------------|
|                     |           |                              | MOW                       | MOP        | IUD          | IMPLAN      | SUNTIK        | PIL         | KONDOM      | MAL        |
| 350201              | SLAHUNG   | 4.160                        | 208                       | 11         | 860          | 789         | 1.966         | 225         | 93          | 8          |
| 350202              | NGRAYUN   | 6.158                        | 170                       | 20         | 568          | 760         | 3.811         | 772         | 56          | 1          |
| 350203              | BUNGKAL   | 2.992                        | 186                       | 6          | 665          | 352         | 1.200         | 392         | 181         | 10         |
| 350204              | SAMBIT    | 3.253                        | 194                       | 4          | 684          | 350         | 1.540         | 379         | 96          | 6          |
| 350205              | SAWOO     | 6.043                        | 257                       | 13         | 831          | 772         | 3.228         | 859         | 79          | 4          |
| 350206              | SOOKO     | 2.410                        | 105                       | 30         | 278          | 503         | 1.188         | 296         | 9           | 1          |
| 350207              | PULUNG    | 4.891                        | 322                       | 34         | 823          | 874         | 2.398         | 389         | 50          | 1          |
| 350208              | MLARAK    | 2.240                        | 152                       | 7          | 472          | 170         | 1.117         | 265         | 56          | 1          |
| 350209              | JETIS     | 2.205                        | 231                       | 4          | 745          | 133         | 680           | 187         | 225         | 0          |
| 350210              | SIMAN     | 3.784                        | 256                       | 8          | 972          | 152         | 1.598         | 364         | 424         | 10         |
| 350211              | BALONG    | 2.943                        | 137                       | 13         | 710          | 462         | 1.308         | 198         | 114         | 1          |
| 350212              | KAUMAN    | 3.691                        | 238                       | 8          | 1.205        | 344         | 1.320         | 188         | 372         | 16         |
| 350213              | BADEGAN   | 2.571                        | 147                       | 3          | 372          | 441         | 1.377         | 153         | 75          | 3          |
| 350214              | SAMPUNG   | 2.739                        | 165                       | 4          | 553          | 221         | 1.547         | 208         | 40          | 1          |
| 350215              | SUKOREJO  | 4.756                        | 300                       | 5          | 1.371        | 360         | 1.782         | 369         | 554         | 15         |
| 350216              | BABADAN   | 4.559                        | 347                       | 11         | 1.459        | 134         | 1.694         | 529         | 378         | 7          |
| 350217              | PONOROGO  | 4.712                        | 578                       | 16         | 1.982        | 168         | 1.376         | 302         | 273         | 17         |
| 350218              | JENANGAN  | 4.429                        | 291                       | 17         | 1.079        | 157         | 1.949         | 683         | 253         | 0          |
| 350219              | NGEBEL    | 1.457                        | 87                        | 6          | 276          | 278         | 659           | 131         | 20          | 0          |
| 350220              | JAMBON    | 4.563                        | 107                       | 9          | 592          | 734         | 2.274         | 369         | 476         | 2          |
| 350221              | PUDAK     | 1.131                        | 37                        | 9          | 47           | 350         | 566           | 118         | 4           | 0          |
| <b>JUMLAH TOTAL</b> |           | <b>75.687</b>                | <b>4515</b>               | <b>238</b> | <b>16544</b> | <b>8504</b> | <b>34.578</b> | <b>7376</b> | <b>3828</b> | <b>104</b> |

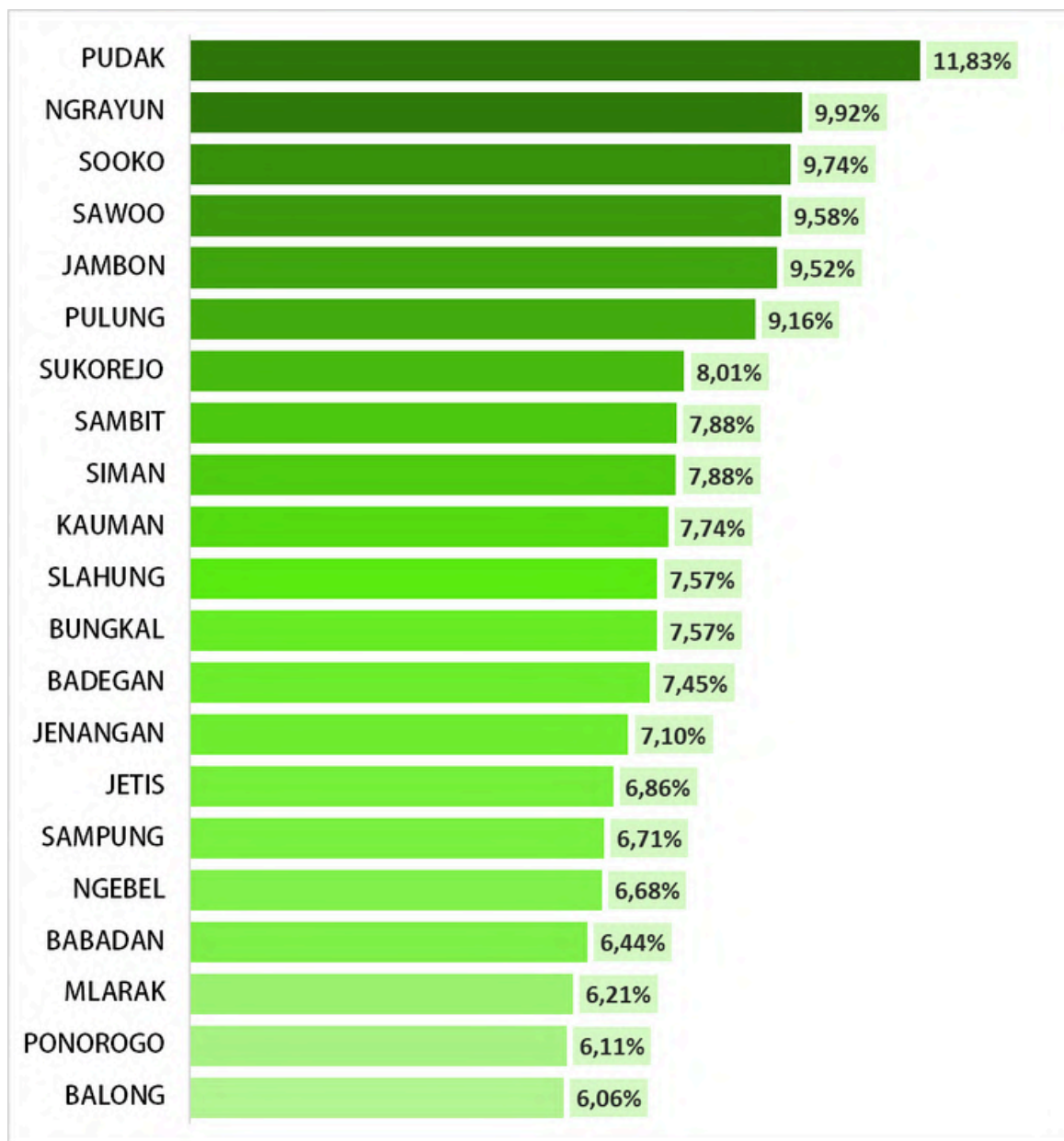
Kabupaten Ponorogo menunjukkan kecenderungan penggunaan metode kontrasepsi suntik sebagai pilihan utama, kecuali di Kecamatan Jetis dan Kecamatan Ponorogo yang lebih dominan menggunakan IUD.

## Jumlah Peserta KB Aktif (PA) Menurut Metode Kontrasepsi Modern di Kabupaten Ponorogo Tahun 2021 - 2023



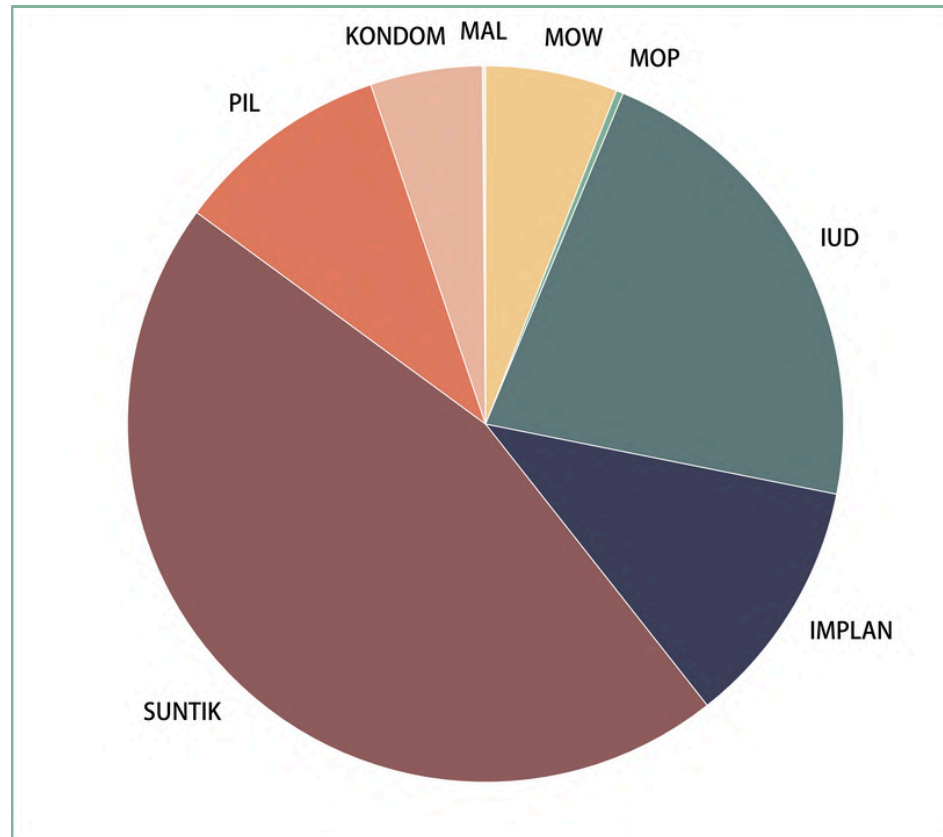
Preferensi Pasangan Usia Subur (PUS) dalam memilih Metode Kontrasepsi Modern di Kabupaten Ponorogo tahun 2021–2023 menunjukkan angka yang bervariasi. Metode suntik masih menjadi pilihan utama dengan jumlah pengguna tertinggi meskipun fluktuatif, sementara IUD dan pil menunjukkan stabilitas, sedangkan implan dan kondom mencatat lonjakan tertinggi pada 2023. Kondom mengalami peningkatan signifikan hampir dua kali lipat, mencerminkan naiknya partisipasi pria dalam KB. Sebaliknya, metode permanen seperti MOW dan MOP terus menurun, mengindikasikan pergeseran minat ke metode yang *reversible*. Metode alami tetap paling sedikit diminati. Secara keseluruhan, meskipun metode jangka pendek tetap dominan, tren ke arah kontrasepsi modern yang lebih praktis dan inklusif semakin terlihat, menjadi tantangan sekaligus peluang untuk memperkuat edukasi dan layanan KB nasional.

## Persentase Jumlah Peserta KB Aktif (PA) terhadap Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2023



- Pada tahun 2023, Kecamatan Pudak mencatatkan persentase peserta KB aktif tertinggi di Kabupaten Ponorogo, yakni 11,8%, diikuti oleh Jambon dengan 9,5% dan Sawo yang mencapai 9,6%.
- Sebaliknya, beberapa kecamatan menunjukkan tingkat partisipasi KB aktif yang lebih rendah, seperti Balong dan Ponorogo, masing-masing dengan angka 6,1%, serta Mlarak (6,2%) dan Babadan (6,4%).
- Sebagian besar kecamatan di Kabupaten Ponorogo memiliki tingkat partisipasi KB aktif yang cukup tinggi, dengan lebih dari 7% peserta KB aktif, menunjukkan komitmen masyarakat terhadap program KB di sebagian besar wilayah.

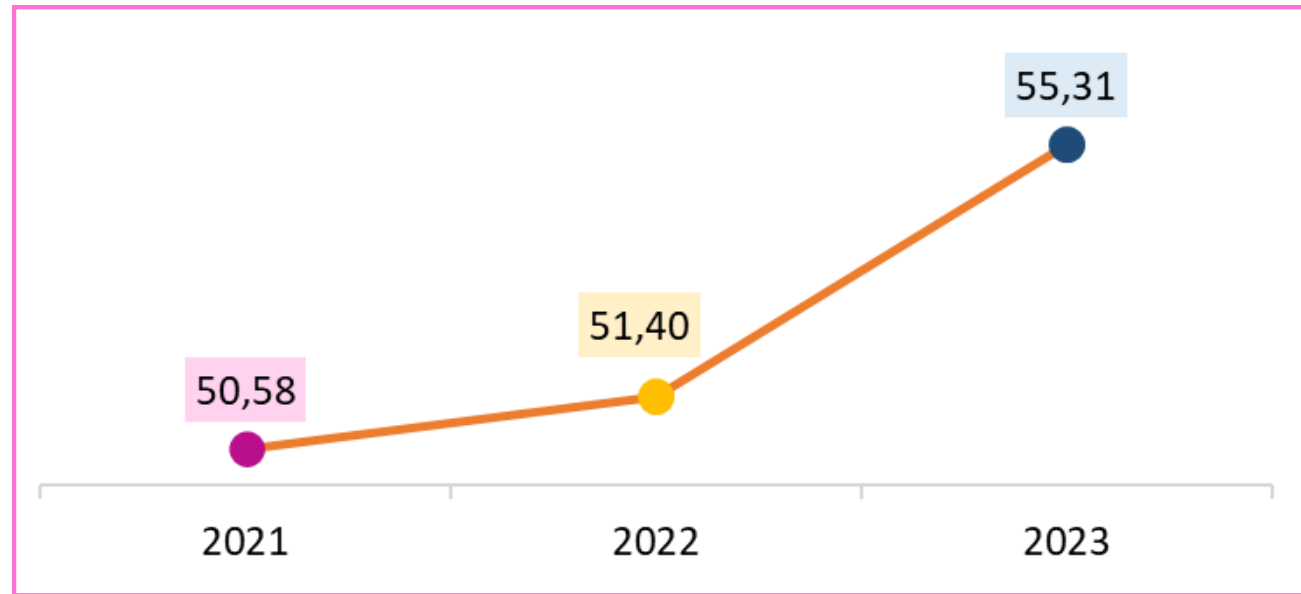
# Proporsi Peserta KB Aktif (PA) Menurut Metode Kontrasepsi Modern di Kabupaten Ponorogo Tahun 2023



|        |        |
|--------|--------|
| MOW    | 5,97%  |
| MOP    | 0,31%  |
| IUD    | 21,86% |
| IMPLAN | 11,24% |
| SUNTIK | 45,69% |
| PIL    | 9,75%  |
| KONDOM | 5,06%  |
| MAL    | 0,14%  |

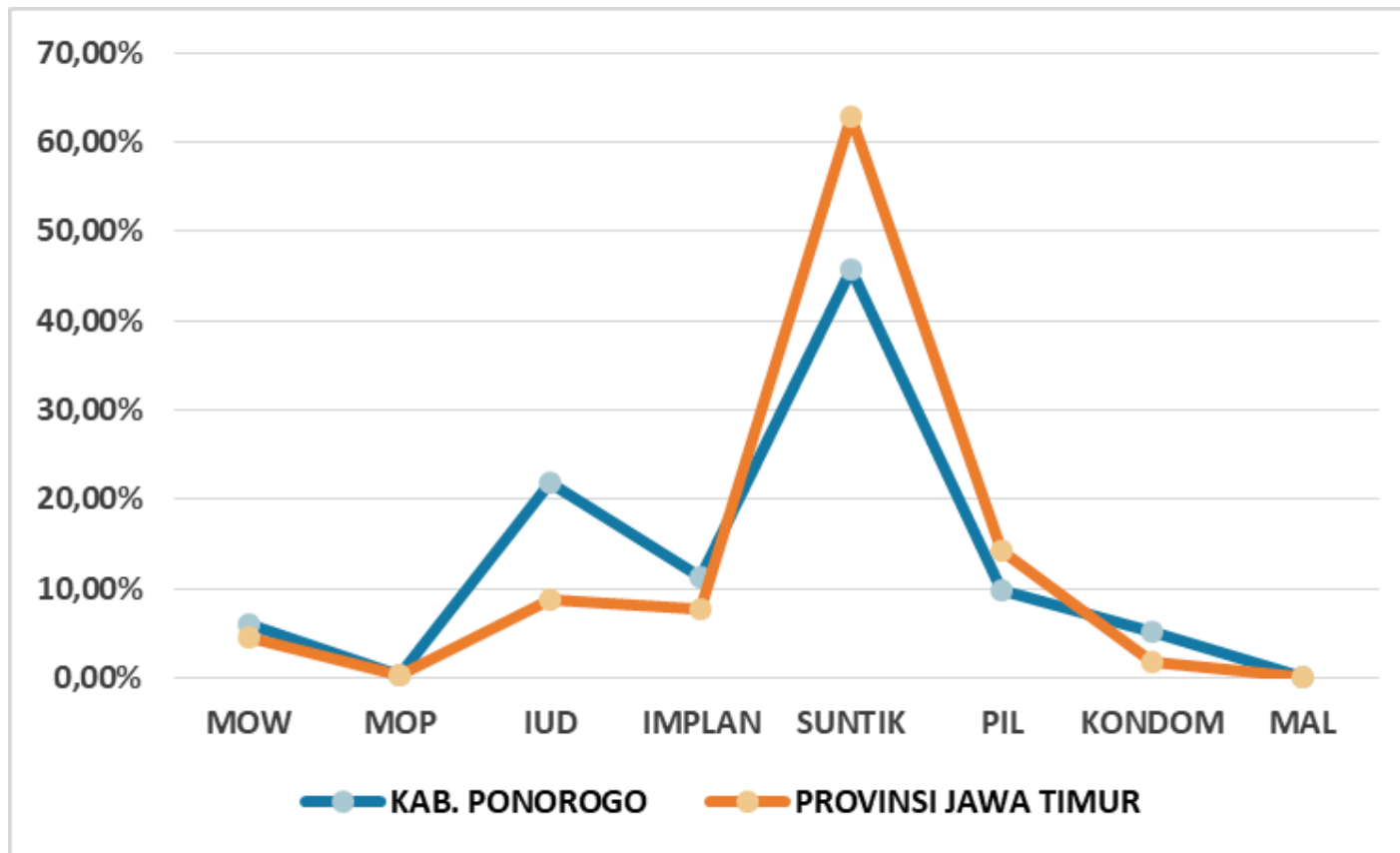
- Metode suntik masih menjadi pilihan utama bagi Peserta KB Aktif dengan dominasi sebesar 45,69%, menandakan preferensi masyarakat terhadap metode yang praktis dan mudah dijangkau. Diikuti oleh IUD (21,86%) dan Implan (11,24%), yang mencerminkan kepercayaan terhadap metode jangka panjang. Sementara itu, pil KB digunakan oleh 9,75% peserta sedangkan metode berbasis pria seperti kondom (5,06%) dan MOP (0,31%) masih relatif rendah, menunjukkan tantangan dalam mendorong keterlibatan pria dalam program KB.
- Metode permanen seperti MOW mencatat 5,97% sedangkan metode alami (MAL) hanya 0,14%.

## Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) Kabupaten Ponorogo Tahun 2021 - 2023



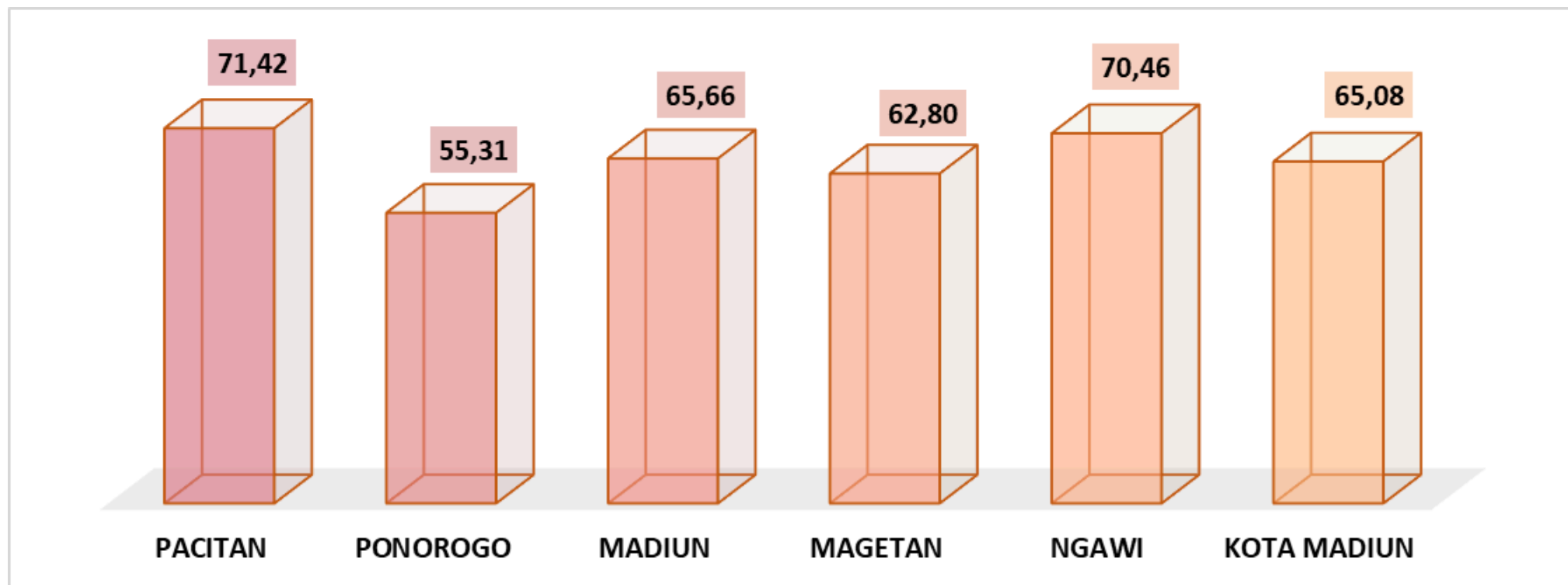
- mCPR mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun kenaikan dari 2021 ke 2022 relatif kecil (+0,82 poin persentase). Peningkatan signifikan terjadi antara 2022 dan 2023 (+3,91 poin persentase) yang menunjukkan lonjakan partisipasi dalam program KB.
- mCPR menggambarkan persentase Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi peserta aktif KB. Kenaikan ini mengindikasikan keberhasilan program keluarga berencana di Kabupaten Ponorogo, baik dari segi edukasi, akses pelayanan, maupun kesadaran masyarakat.
- Hal ini mencerminkan kemajuan signifikan dalam pelaksanaan program KB yang dapat berkontribusi pada pengendalian angka kelahiran dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

## Perbandingan Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) di Kabupaten Ponorogo dan Provinsi Jawa Timur Berdasarkan Metode Kontrasepsi Modern Tahun 2023



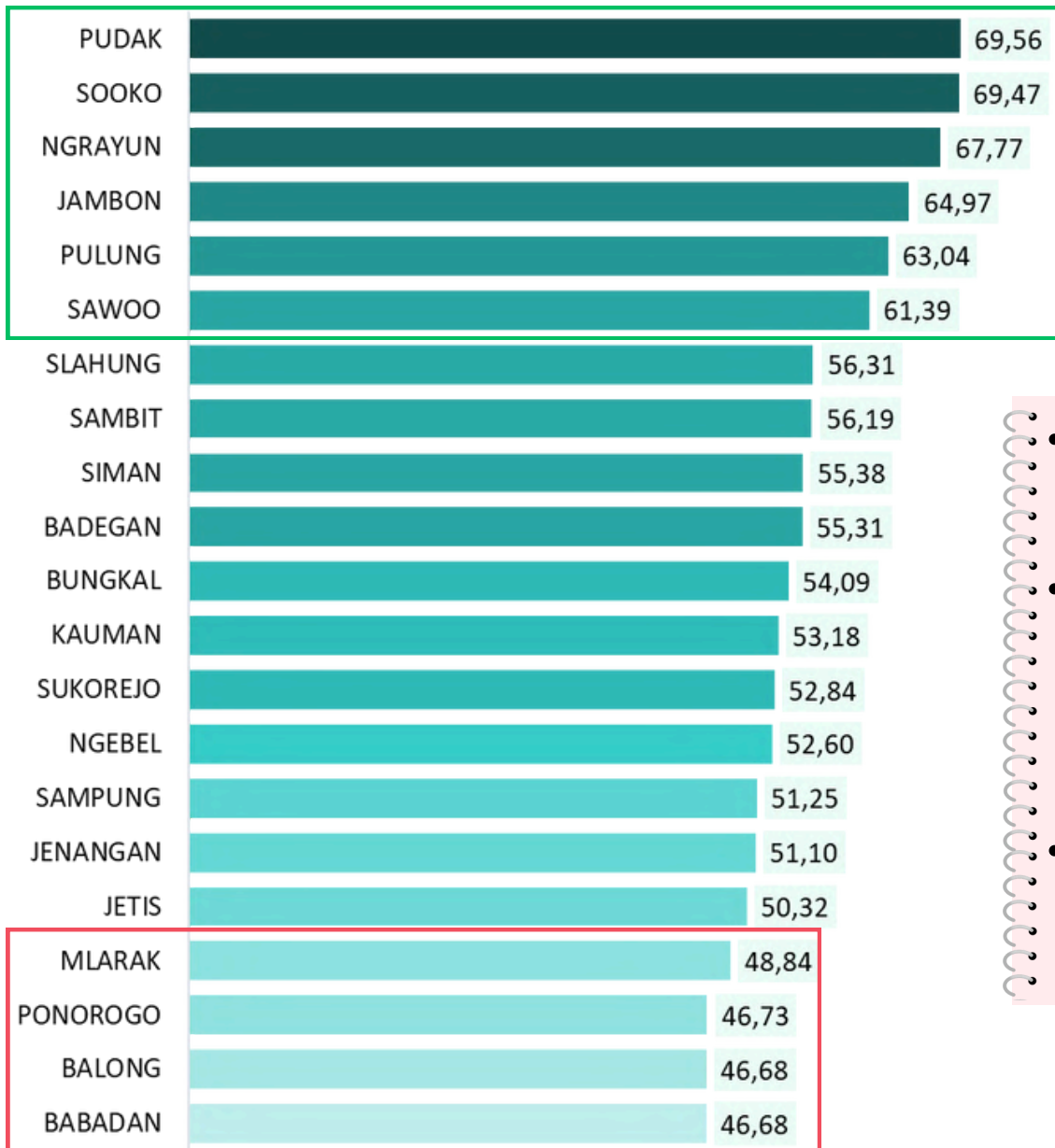
Terdapat perbedaan prevalensi Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Ponorogo dengan di Jawa Timur pada pemilihan metode Kontrasepsi Modern. Metode Suntik masih menjadi yang paling populer di kalangan Peserta KB Aktif (PA) di Kabupaten Ponorogo maupun di Provinsi Jawa Timur karena dinilai efektif dan praktis. Selanjutnya dibandingkan metode Pil yang dipilih oleh rata-rata PA di Jawa Timur, PA di Kabupaten Ponorogo lebih memilih metode IUD karena dinilai lebih efektif mencegah kehamilan, tidak memerlukan perawatan harian, dan bisa bertahan lama.

## Perbandingan Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/ Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) se-Karesidenan Madiun Tahun 2023 (%)



Data tahun 2023 menunjukkan bahwa Kabupaten Ponorogo mencatat persentase terendah dalam penggunaan metode kontrasepsi modern di antara seluruh wilayah di Karesidenan Madiun, yaitu hanya sebesar 55,31%. Angka ini tertinggal cukup jauh dibandingkan kabupaten sekitar seperti Pacitan (71,42%) dan Ngawi (70,46%), yang berada di posisi teratas. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan dalam penyuluhan, aksesibilitas, atau penerimaan masyarakat terhadap metode kontrasepsi modern di Kabupaten Ponorogo.

# Angka Prevalensi Kontrasepsi Modern/Modern Contraceptive Prevalence Rate (mCPR) Menurut Kecamatan di Kabupaten Ponorogo Tahun 2023



- Sebagian besar kecamatan berada di kisaran mCPR 50–56%, yang cukup mendekati rata-rata Kab. Ponorogo tahun 2023 (55,31).
- Lima kecamatan (Kecamatan Puduk, Sooko, Ngrayun, Jambon, Pulung, dan Sawoo) memiliki capaian mCPR di atas 60%, menunjukkan partisipasi KB yang baik di wilayah tersebut. Kelima kecamatan ini dapat dijadikan contoh praktik baik terkait capaian angka mCPR.
- Di sisi lain, empat kecamatan (Babadan, Balong, Ponorogo, dan Mlarak) memiliki mCPR di bawah 50% yang menunjukkan perlunya intervensi atau pendekatan khusus untuk meningkatkan partisipasi KB.